

## PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP PERILAKU KETUA DASAWISMA DALAM PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI DI KELURAHAN PEDURUNGAN KIDUL KOTA SEMARANG TAHUN 2017

Ifa Nurchumaida, S.A. Nugraheni, M. Zen Rahfiludin  
Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Diponegoro  
Email: ifanurchumaida@gmail.com

### ABSTRACT

*The mother's lack of knowledge about lactation management can result in the low coverage of exclusive breastfeeding. Education on lactation management can involve the dawis chief. During this time the involvement head of dawis in encouraging exclusive breastfeeding is still lacking. Through lactation management can improve the mother's success in breastfeeding. The purpose of this study was to determine the effect of lactation management education by using booklet as the media on the knowledge, behavior and practice of the Dasawisma head in breastfeeding assistance in Pedurungan Kidul Sub-District. This was a pre-experimental study with one group pretest-posttest design. The sample used in this study was 37 head of dawis who has breastfeeding mothers of less than six months in their area. After that, the sample was analyzed by using wilcoxon signed ranks test. The average knowledge was increased 4,81 ( $p=0.0001$ ). Increased knowledge about giving water to the baby, the breastfeeding position, bonding, how to make the baby burp and to properly store the breast milk. The average behavior was increased 1,08 ( $p=0.0001$ ) to the dawis head's behavior in bonding with the baby while breastfeeding, stimulating the baby to open their mouth before being breastfed, as well as on how to breastfeed and give breast milk properly. The average practice was increased 4,19; this meant there was also an effect of the booklet ( $p=0.0001$ ) in the practice. The dawis head's practice was improved. The head of dawis understood about breastfeeding position, the importance of hygiene before breastfeeding, bonding, burping the baby, how to breastfeed and give the milk, and oxytocin massage. It can be concluded that the booklet can influence the knowledge, behavior and practice of the dasawisma head regarding the lactation management in breastfeeding assistance. It is suggested that to improve the knowledge, behavior and practice on lactation management can be done by using attractive or interesting media.*

*Keywords: Lactation Management, Head of Dasawisma, Knowledge, Behavior, Practice, Booklet*

### PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah air susu yang diproduksi oleh ibu untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber zat gizi utama untuk bayi

yang belum bisa mencerna makanan padat.<sup>1</sup>

World Health Organization (WHO) menambahkan bahwa selama pemberian ASI eksklusif ada

beberapa cairan yang dapat dikonsumsi oleh bayi pada keadaan tertentu, cairan tersebut ialah beberapa tetes sirup yang terdiri dari vitamin, suplemen mineral atau obat-obatan.<sup>2,3</sup>

Indonesia sendiri pada tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif menunjukkan angka 52,3%. Angka tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan dimana cakupan ASI eksklusif nasional yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Sedangkan untuk tahun 2015 target restra yaitu 39%, secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 55,7% telah mencapai target. Di Kota Semarang berdasarkan hasil laporan puskesmas tahun 2014, pemberian ASI eksklusif pada bayi telah mencapai target yaitu 64,68% sedangkan target Renstra Kota Semarang sebesar 55%.<sup>4</sup> Pada tahun 2015, cakupan ASI eksklusif pada bayi telah mencapai target yaitu 64,69% sedangkan target Renstra Kota Semarang sebesar 60%.<sup>5</sup> Pada tahun 2016, cakupan ASI eksklusif juga telah melampaui target yaitu 67,16% dari target Renstra sebesar 65%.<sup>6</sup> Sedangkan data mengenai cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Tlogosari Wetan pada tahun 2015 sebesar 1,81% dan pada tahun 2016 sebesar 2,73%. Cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan ini masih rendah dari target Renstra Kota Semarang yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor dari ibu yaitu cara menyusui yang salah dapat menyebabkan puting susu nyeri/lecet dan payudara bengkak. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui, sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. Pemberian ASI yang

tidak adekuat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya akan menyebabkan kematian pada bayi.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui dapat berhasil. Pemberian edukasi mengenai manajemen laktasi dapat melibatkan Ketua Dawis (Dasa Wisma).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *one group one sampel*, dengan metode penelitian *pra-eksperime*.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Usia Ketua Dawis

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ketua Dawis**

Usia	Frekuensi	%
18-40	18	48,6
41-60	16	43,2
>60	3	8,1
Jumlah	37	100

Ketua dasawisma paling banyak berusia 18-40 tahun sejumlah (48,6%), untuk usia 41-60 tahun berjumlah (43,5%) dan usia >60 tahun berjumlah (8,1%).

#### 2. Pendidikan Ketua Dawis

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ketua Dawis**

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	5,4
SMP	8	21,6
SMA	19	51,4
Perguruan Tinggi	8	21,6
Jumlah	37	100

Sebagian besar pendidikan terakhir pada ketua dawis di kelurahan

Pedurungan Kidul yaitu SMA yang berjumlah (51,4%), untuk tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dan SMP memiliki presentase sama besar yaitu berjumlah (21,6%) dan SD berjumlah (5,4%).

### 3. Pekerjaan Ketua Dawis

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ketua Dawis**

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	20	54,1
PNS	3	8,1
Pensiunan	2	5,4
Swasta	11	29,7
Wiraswasta	1	2,7
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar ketua dawis bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu berjumlah (54,1%), ketua dawis yang bekerja swasta berjumlah (29,7%), PNS berjumlah (8,1%), Pensiunan berjumlah (5,4%) dan Wiraswasta berjumlah (2,7%)

### 4. Lama Menjadi Ketua Dawis

Diketahui rata-rata ketua dawis di kelurahan Pedurungan Kidul memiliki pengalaman menjadi ketua selama 7 tahun dengan simpangan baku sebesar 3,73. Ketua dawis yang baru memiliki pengalaman 1 tahun sedangkan ketua dawis yang paling lama memiliki pengalaman selama 15 tahun.

## B. Analisis Univariat

### 1. Tingkat Pengetahuan Ketua Dawis (Dasa Wisma) Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* tentang Manajemen Laktasi

Hasil analisis statistik deskriptif rata-rata pengetahuan ketua dawis terkait manajemen laktasi sebelum pemberian media *booklet* adalah 6,54 dengan simpangan baku 1,59. Skor terendah 6 dan skor tertinggi 12 dengan total skor 12 apabila ketua dawis dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

**Tabel 4 Statistik Deskriptif Pengetahuan Ketua Dawis Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* terkait Manajemen Laktasi**

Variabel	Rata-rata ± SD	Min-Maks	Selisih
Pengetahuan <i>Pretest</i>	6,54±1,59	6-12	4,81±0,77
<i>Posttest</i>	11,35±0,82	9-12	

### 2. Sikap Ketua Dawis (Dasa Wisma) Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* tentang Manajemen Laktasi.

**Tabel 5 Statistik Deskriptif Sikap Ketua Dawis Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* terkait Manajemen Laktasi**

Variabel	Rata-rata ± SD	Min-Maks	Selisih
Sikap <i>Pretest</i>	8,70±0,70	7-10	1,08±0,29
<i>Posttest</i>	9,78±0,41	9-10	

Hasil analisis statistik deskriptif rata-rata sikap ketua dawis terkait manajemen laktasi sebelum pemberian media *booklet* adalah 8,70 dengan simpangan baku 0,70.

Skor terendah 7 dan skor tertinggi 10.

**3. Praktik Ketua Dawis (Dasa Wisma) Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* tentang Manajemen Laktasi.**

**Tabel 6 Statistik Deskriptif Praktik Ketua Dawis Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* terkait Manajemen Laktasi**

Variabel	Rata-rata ± SD	Min-Maks	Selisih
Praktik <i>Pretest</i>	7,11±4,18	0-11	4,19±1,38
<i>Posttest</i>	11,30±2,80	3-13	

Hasil analisis statistik deskriptif rata-rata praktik ketua dawis terkait manajemen laktasi sebelum pemberian media *booklet* adalah 7,11 dengan simpangan baku 4,18. Skor terendah 0 dan skor tertinggi 11.

**C. Analisis Bivariat**

**1. Perbedaan Pengetahuan Ketua Dawis Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* tentang Manajemen Laktasi.**

**Tabel 7 Perbedaan Pengetahuan Ketua Dawis Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* tentang Manajemen Laktasi**

Pengetahuan	Rerata±SD; Median	Z	p
<i>Pretest</i>	6,54±1,59;6	-5,196	0,0001
<i>Posttest</i>	11,35±0,82;12		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ketua dawis sebelum dan setelah pemberian media *booklet* manajemen laktasi

yang ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata *pretest* sebesar 6,54 meningkat menjadi 11,35.

Hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -5,196 dan  $p=0,0001$  ( $<0,05$ ) yang artinya secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan ketua dawis sebelum dan sesudah pemberian media *booklet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ketua dawis.

**2. Perbedaan Sikap Ketua Dawis (Dasa Wisma) Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* tentang Manajemen Laktasi.**

**Tabel 8 Perbedaan Sikap Ketua Dawis Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* tentang Manajemen Laktasi**

Sikap	Rerata±SD; Median	Z	p
<i>Pretest</i>	8,70±0,70;9	-4,674	0,0001
<i>Posttest</i>	9,78±0,41;10		

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan sikap ketua dawis sebelum dan setelah pemberian media *booklet* yang ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata *pretest* sebesar 8,70 menjadi 9,78.

Hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -4,674 dan  $p=0,0001$  ( $<0,05$ ) yang artinya secara statistik terdapat perbedaan sikap ketua dawis sebelum dan sesudah pemberian media *booklet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *booklet* memberikan pengaruh



yang signifikan terhadap peningkatan sikap ketua dawis.

**3. Perbedaan Praktik Ketua Dawis (Dasa Wisma) Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* tentang Manajemen Laktasi.**

**Tabel 9 Perbedaan Praktik Ketua Dawis Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet* tentang Manajemen Laktasi**

Praktik	Rerata±SD; Median	Z	p
<i>Pretest</i>	7,11±4,18;9	-5,272	0,0001
<i>Posttest</i>	11,30±2,80;11		

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan praktik sebelum dan sesudah pemberian media *booklet* ditunjukkan oleh perbedan rata-rata *pretest* 7,11 menjadi 11,30.

Hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -5,272 dan  $p=0,0001$  ( $<0,05$ ) yang artinya secara statistik terdapat perbedaan praktik ketua dawis sebelum dan sesudah pemberian media *booklet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan praktik ketua dawis.

## PEMBAHASAN

### A. Tingkat Pengetahuan Ketua Dawis Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet*

Rata-rata tingkat pengetahuan ketua dawis mengenai manajemen laktasi di wilayah Kelurahan Pedurungan Kidul sebelum pemberian media *booklet* sebesar 6,54 setelah

pemberian media *booklet* meningkat menjadi 11,35. Terdapat peningkatan sebesar 4,81.

Hal ini sesuai yang diungkapkan Sunaryo bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan adanya stimulus berupa pemberian media *booklet* tentang manajemen laktasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pujasih dalam Himawati yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dengan pendidikan yang semakin tinggi diharapkan tingkat pengetahuannya baik sehingga ibu dapat berperilaku baik.<sup>8</sup>

### B. Tingkat Sikap Ketua Dawis (Dasawisma) Sebelum dan Setelah Pemberian Media *Booklet*

Sebelum pemberian media *booklet* hasil rata-rata sikap ketua dawis adalah 8,70 meningkat menjadi 9,78 setelah pemberian media *booklet* mengenai manajemen laktasi, terdapat peningkatan sebesar 1,08. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa responden sudah cukup memahami dan dapat memberikan respon yang positif tentang manajemen laktasi.

Peningkatan sikap responden dapat terjadi karena beberapa faktor seperti perubahan sikap yang terjadi karena responden telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Peningkatan pengetahuan dan sikap diperoleh

dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera, dimana 13% dari pengetahuan diperoleh/dialurkan melalui indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran dan penglihatan. Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan sikap responden adalah informasi yang diperoleh dari surat kabar, televisi, radio dan lain sebagainya.

#### C. Tingkat Praktik Ketua Dawis (Dasa Wisma) Sebelum dan Setelah Pemberian Media Booklet

Hasil rata-rata praktik ketua dawis sebelum pemberian media *booklet* sebesar 7,11 sedangkan setelah pemberian media *booklet* rata-rata tingkat praktik ketua dawis adalah 11,30. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan praktik ketua dawis setelah pemberian media *booklet* sebesar 4,19.

Peningkatan praktik responden dapat terjadi antara lain karena adanya faktor motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi, dimana keinginan tersebut dapat mendorong responden untuk melakukan suatu tindakan/praktik.<sup>9</sup> Keinginan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai keinginan untuk meningkatkan derajat kesehatan, yaitu praktik mengenai manajemen laktasi dimana terdiri dari posisi menyusui yang benar, perlekatan dan *bounding* (kasih sayang).

#### D. Pengaruh Pemberian Media Booklet terhadap Pengetahuan Ketua Dawis terkait Manajemen Laktasi

Dari hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan ketua dawis sebelum dan setelah pemberian media *booklet* dimana skor pengetahuan ketua dawis setelah pemberian media *booklet* lebih besar dibandingkan sebelum pemberian media *booklet* yaitu 11,35 dan 6,14.

Hasil pengujian menggunakan *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ketua dawis antara sebelum dan setelah pemberian media *booklet* dengan nilai  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ), artinya secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh intervensi menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan ketua dawis tentang manajemen laktasi di wilayah Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmastuti mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMPN 2 Tasikmadu yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* ( $p = 0,0001$ ) yang berarti ada pengaruh pemberian media *booklet* terhadap pengetahuan siswa.<sup>10</sup>

Peningkatan pengetahuan responden ini terjadi berkaitan dengan kelebihan dari *booklet* yaitu materi yang dituangkan

dalam *booklet* lebih lengkap, lebih terperinci, jelas dan edukatif serta penyusunan materi *booklet* dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Selain itu, *booklet* juga dapat dibawa pulang sehingga responden dapat membaca atau mempelajarinya.<sup>11</sup>

#### **E. Pengaruh Pemberian Media Booklet terhadap Sikap Ketua Dawis terkait Manajemen Laktasi**

Dari hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan rata-rata skor sikap ketua dawis sebelum dan setelah pemberian media *booklet* dimana skor sikap ketua dawis setelah pemberian media *booklet* lebih besar dibandingkan sebelum pemberian *booklet* yaitu 9,78 dan 8,70.

Hasil pengujian menggunakan *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat sikap kader antara sebelum dan setelah pemberian media *booklet* dengan nilai  $p=0,0001$  ( $p<0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh pemberian media *booklet* terhadap sikap ketua dawis tentang manajemen laktasi di wilayah Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani di Surakarta yang juga menggunakan media *booklet* sebagai instrumen edukasi bagi WUS tentang deteksi dini kanker payudara menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada tingkat sikap antara kelompok uji dan kelompok kontrol ( $p=0,001$ ).<sup>11</sup>

Menurut penelitian Punia dalam Ramawati mengatakan bahwa penggunaan media

*booklet* dan *leaflet* sama-sama efektif untuk meningkatkan sikap.<sup>12</sup> Menurut Ellis dalam Purwanto MN, yang sangat memegang peranan penting dalam sikap adalah faktor perasaan dan emosi dan faktor kedua adalah reaksi/respon, atau kecenderungan untuk bereaksi.

#### **F. Pengaruh Pemberian Media Booklet terhadap Praktik Ketua Dawis tentang Manajemen Laktasi**

Dari hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan rata-rata skor praktik ketua dawis sebelum dan setelah pemberian media *booklet* dimana skor praktik ketua dawis setelah diberikan *booklet* lebih besar dibandingkan sebelum diberikan *booklet* yaitu sebesar 11,30 dan 7,11.

Hasil pengujian menggunakan *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat praktik ketua dawis antara sebelum dan setelah pemberian media *booklet* dengan nilai  $p = 0,0001$  ( $p<0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh pemberian media *booklet* tentang manajemen laktasi terhadap praktik ketua dawis di wilayah Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurasyiddah di Aceh berupa media *booklet* kunjungan yang diberikan kepada asektor KB suntik menunjukkan perbedaan tingkat praktik kunjungan yang bermakna pada kelompok uji dan kelompok kontrol ( $p=0,009$ ).<sup>13</sup> Penelitian Indra di Sampang juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat praktik pengobatan MDT pada penderita kusta dengan

menggunakan media *booklet* sebagai pendidikan kesehatan ( $p=0,0001$ ).<sup>14</sup>

Media selain digunakan sebagai alat untuk memperjelas, juga dapat berfungsi untuk menimbulkan kesan mendalam, artinya apa yang disuluhkan tidak mudah untuk dilupakan responden. Oleh karena itu, media dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden menjadi ke arah positif karena didasari oleh pengetahuan dan pengalaman hidup responden.<sup>15</sup>

### KESIMPULAN

1. Rata-rata usia ketua dawis adalah 43 tahun, tingkat pendidikan akhir ketua dawis paling besar adalah tingkatan SMA (51,4%), jenis pekerjaan ketua dawis sebagian besar adalah IRT (54,1%), dan rata-rata pengalaman responden menjadi ketua dawis selama 7 tahun.
2. Sebelum pemberian media *booklet* manajemen laktasi rata-rata pengetahuan ketua dawis adalah 6,54; rata-rata sikap ketua dawis adalah 8,70; rata-rata praktik ketua dawis adalah 7,11.
3. Setelah pemberian media *booklet* manajemen laktasi rata-rata pengetahuan adalah 11,35; rata-rata sikap ketua dawis adalah 9,78; rata-rata adalah 11,30.
4. Ada perbedaan pengetahuan ketua dawis terkait manajemen laktasi sebelum dan sesudah pemberian media *booklet* di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang ( $p=0,0001$ ).
5. Ada perbedaan sikap ketua dawis terkait manajemen laktasi sebelum dan sesudah pemberian media *booklet* di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang ( $p=0,0001$ ).

6. Ada perbedaan praktik ketua dawis terkait manajemen laktasi dalam pendampingan ibu menyusui di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang ( $p=0,0001$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Syafrudin. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Untuk Bidan*. Jakarta: CV. Trans Info Medika. 2011
2. Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tentang Pemberian ASI Eksklusif. In: Kementerian kesehatan republik Indonesia, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012.
3. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2014. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2014.
4. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2015. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2015.
5. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2016. Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2016.
6. Wulandari dan Handayani. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing.
7. Himawati, Laily dan Retno Mawarti. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan dan Perilaku Teknik Menyusui pada Ibu Primipara di BPS Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Tahun 2011*. 2011.
8. Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu. 2008.



9. Dharmastuti SP. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP N 2 Tasikmadu*. 2017. Gizi Klin Indonesia. 2007;4(2):69-77
10. Suiraoaka, I.P., dan Supariasa, I.D. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
11. Ramawati, Dian., dkk. *Efektivitas Modul untuk Manajemen Laktasi Pasca Melahirkan*. Jurnal Kesmasindo, Vol. 6 No. 2, Juli 2013: 116-124. 2013.
12. Apriani, Arista., dan Mei Lina Fitri K. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada WUS di Surakarta Jawa Tengah*. Jurnal KesMaDaSka-Januari 2015. 2015.
13. Nurrasyidah., dkk. *Pengaruh Penerapan Booklet Kunjungan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang*. IJEMC, Vol. 3, No.1, Maret 2016. 2016.
14. Putra, Indra Septian M. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pengobatan MDT pada Penderita Kusta di Desa Omben Kecamatan Omben Kabupaten Sampang*. Abstract Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. 2016.
15. Rahmawati I, Sudargo T, Paramastri I. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang Dan Buruk Di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah*.